

**STUDI KASUS SISWA YANG LAMBAN DALAM BELAJAR
(SLOW LEARNER) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 18
PONTIANAK**

Mutia Tita Dwi Safitri¹⁾, Rustam²⁾, dan Novi Andriati³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak

e-mail: Prilimutia@gmail.com¹⁾, rustamamunif@yahoo.co.id²⁾, novieandriaty@yahoo.co.id³⁾

Abstrak

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang siswa yakni. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yakni faktor internal dan External Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik siswa yang lamban dalam belajar (*Slow Learner*) pada siswa di masa pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Motode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah 1 orang siswa kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak berjenis kelamin perempuan. Data penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder berupa hasil wawancara, nilai rapot dan hasil latihan pengulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat karakteristik siswa lamban belajar yang di pengaruhi oleh Inteligensi dan bahasa mau pun faktor penyebab siswa lamban belajar terdiri dari Faktor prenatal (Sebelum lahir) Faktor natal (Proses kelahiran) Faktor postnatal (Sesudah lahir) ada pun hasil dari Upaya bantuan yang diberikan dengan menggunakan pendekatan behaviorial dan dengan teknik behaviorial rehearsal yakni teknik penggunaan pengulangan, dan teknik pekerjaan rumah dan terdapat hasil nya bahwa saja subjek kasus dapat di bimbingan dalam pelaksanaan teknik pengulangan penulisan yang kurang huruf dan pekerjaan rumah berupa pengerjaan matematika yang diberikan kepada subjek kasus yang dimana matematika merupakan materi pembelajaran yang subjek kasus tidak sukai.

Kata Kunci: intelegensi, Lamban dalam belajar

Abstract

Many factors can affect a student's learning achievement, viz. There are several factors that can affect a person's learning achievement, namely internal and external factors. Therefore, this study aims to determine the characteristics of students who are slow in learning (*Slow Learners*) in students during the Covid-19 pandemic at State Elementary School 18 Pontianak. The research method used in this study is a qualitative research method in the form of case study research. The subject of this research is 1 student of 5th grade of State Elementary School 18 Pontianak, female. This research data uses primary and secondary data in the form of interviews, report cards and results of repetition exercises. The results showed that there were characteristics of slow learners who were influenced by intelligence and language as well as factors that caused slow learners to learn consisting of prenatal factors (before birth) natal factors (birth process) postnatal factors (after birth). given by using a behavioral approach and with behavioral rehearsal techniques, namely the use of repetition techniques, and homework techniques and there are results that case subjects can be guided in the implementation of writing repetition techniques that are lacking letters and homework in the form of mathematical work given to case subjects who where mathematics is a learning material that the subject of the case does not like.

Keywords: *intelligence, Slow Learner*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau skill individu dalam pola teratur dan terorganisasi serta berlangsung selama individu hidup, hal ini sebagai hasil proses pematangan. Perkembangan anak sekolah dasar memiliki beberapa perkembangan terdiri dari perkembangan fisik, Perkembangan Intelek, Perkembangan Afektif, Perkembangan Minat Anak SD, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial. 1) Perkembangan fisik peserta didik usia SD meliputi pertumbuhan tinggi dan berat badan. Perubahan proporsi atau perbandingan antar bagian tubuh yang membentuk postur tubuh, pertumbuhan tulang, gigi, otot, dan lemak..2) Perkembangan Intelek Perkembangan Intelektual, pada anak usia sekolah dasar 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. 3) Perkembangan Emosi, emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan rasa senang, nikmat, atau bahagia.4) Perkembangan Minat Anak SD mengartikan minat adalah perhatian yang

kuat, intensif, dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas. 5) perkembangan bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pendapat, perasaan dengan menggunakan simbol yang disepakati bersama, kemudian kata dirangkai berdasarkan urutan membentuk kalimat yang bermakna dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas. 6) Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. 7) Perkembangan moral, anak mulai mengenal konsep moral mengenal benar salah atau baik buruk pertama kali dari lingkungan keluarga. umumnya, mungkin anak tidak mengerti konsep moral ini, tetapi lambat laun anak akan memahaminya. (DYTA, S. 2018).

Anak lamban belajar atau (*Slow Learner*) adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Jika dilakukan pengentasan pada IQ (*Intelligence question*), Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Triani & Amir (2013)

Lamban belajar (*slow learner*) dapat dikatakan sebagai suatu bentuk kelainan di

mana siswa perlu waktu lebih lama memahami pelajaran dibandingkan dengan anak lainnya, namun bukan berarti anak lamban belajar tidak bisa diamati. Anak lamban belajar memiliki karakteristik tertentu. Triani & Amir (2013)

Siswa yang mengalami *slow learner* dalam permasalahan akademik berpeluang akan semakin menurun kemampuan belajarnya, berdasarkan pengamatan sekitar pada kenyataannya sebagian orang tua memilih mengerjakan tugas sekolah anaknya dibandingkan memberi kepercayaan pada anaknya untuk mengerjakan tugas nya sendiri. Selain itu ciri-ciri siswa yang mengalami lamban belajar *slow learner* pada masa pandemi pada segi sosialnya siswa yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi akan semakin sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, karena dalam situasi pandemi ini masyarakat dituntut untuk melakukan *social distancing sehingga* kemampuan sosialisasinya menurun.

Peran BK dalam mengatasi permasalahan FS ini yaitu melaksanakan layanan bimbingan konseling secara individual dan bimbingan belajar. bimbingan individual dilakukan dengan memberikan bantuan bimbingan yang bertujuan membantu mengembangkan potensi siswa dan membantu siswa untuk mampu mengatasi masalah sendiri, serta

dapat menyesuaikan diri secara positif. Selanjutnya layanan bimbingan belajar, konselor berperan untuk membantu konseli atau klien dalam pengembangan diri dan yang berhubungan dengan masalah belajar, berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar, usaha ini bertujuan untuk membantu siswa lebih dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dan berkualitas.

Pada kegiatan belajar pada masa pandemi Covid-19 pemerintah menyarankan siswa maupun guru belajar di rumah. Perubahan strategi belajar tentu dilengkapi dengan media belajar yang baru, sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Pada kondisi ini pergantian sistem pembelajaran biasa menjadi pembelajaran *online* diikuti pula dengan media belajar lain yaitu dengan media internet.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. Bentuk penelitian ditemukan oleh luasnya variabel yang diteliti adapun pada penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian untuk lebih memahami gejala-gejala yang muncul. Berkenaan dengan itu, maka penelitian deskriptif ini bertujuan

untuk memberikan gambaran yang jelas tentang gejala-gejala yang muncul. Sesuai dengan penelitian ini, bentuk yang digunakan adalah studi kasus (*Case Study*) sebagai bentuk penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data yang lengkap dan akurat mengenai hal-hal yang menyebabkan munculnya gejala yang diteliti dan berdasarkan data tersebut dirumuskan pada suatu teknik yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah dasar negeri 18 Pontianak Kecamatan Pontianak Kota Provinsi Kalimantan barat. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu di mulai pada tanggal 07 Agustus hingga pada tanggal 31 Agustus 2021 yang disesuaikan dengan surat izin yang disetujui oleh pihak kampus IKIP-PGRI Pontianak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari karakteristik lamban belajar *slow learner*

Inteligensi Berdasarkan dari hasil TES intelegensi di PT Persona Consulting yang beralamat di Jl, Dr. Wahidin Sudirohusodo pada tanggal 22 September 2021.

Terdapat bahwa saja FS diketahui memiliki kapasitas intelektual dengan kategori Sangat Rendah dengan skor IQ :

55. Hal ini juga sesuai dengan teori di bagian BAB II bahwa saja siswa yang mengalami *slow learner* memiliki rentang IQ di bawah . Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran Halaman 113.

Bahasa Untuk kemampuan dari segi bahasa ekspresif siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide dan gagasan maupun menyampaikan ide. Hal tersebut berkenaan dengan kelambanannya dalam berfikir dan karakter anaknya yang selalu menutup diri sehingga FS kurang aktif dalam menyampaikan ide ataupun gagasan.

Emosi Dari segi emosi subjek kasus termasuk anak yang memiliki emosi yang stabil tidak mudah marah atau meledak-ledak hanya saja ia mudah memiliki rasa patah semangat jika tidak bisa mengerjakan sesuatu.

Sosial Dari segi sosial pada subjek kasus ia memiliki sosial yang sangat baik ia mau bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, mau bekerja sama dengan temannya dan mau melaksanakan kegiatan sosial lainnya seperti gotong royong, piket kelas, membantu teman yang membutuhkan pertolongan dan memiliki empati yang tinggi terhadap sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dan orang tua maupun wali kelas FS.

Moral Berdasarkan dari segi moral pada FS ia juga memiliki kepribadian yang cukup baik tidak pernah melanggar aturan. Hanya

saja ia sering lupa dalam mengerjakan sesuatu seperti lupa mengerjakan PR, membawa baju olahraga dan lupa membawa sesuatu yang guru nya berikan. Hal tersebut dikarenakan memori mereka yang terbatas sehingga sering lupa.

Upaya bantuan siswa lamban belajar

Upaya bantuan yang di berikan kepada subjek kasus yakni dengan melaksanakan konseling menggunakan pendekatan behavioral dan dengan teknik behavioral rehearsal teknik penggunaan pengulangan, dan teknik pekerjaan rumah Setelah selesai melakukan pelaksanaan konseling dan mendapatkan data beserta hasil penelitian, terdapat bahwa saja subjek kasus menunjukkan perubahan dalam segi bahasa dalam menulis yang memiliki kekurangan huruf, subjek kasus setelah diberikan teknik pengulangan sebanyak empat kali pertemuan dapat terlihat perubahannya dalam menyempurnakan penulisan yang memiliki pengurangan huruf. Dan dalam segi pekerjaan rumah subjek kasus terlihat dapat mengerjakan pembelajaran matematika, subjek kasus dapat menjawab pertanyaan pekerjaan rumah yang telah peneliti berikan kepada subjek kasus. Untuk itu penggunaan teknik behavioral rehearsal dan pekerjaan rumah dapat meningkatkan perubahan pada subjek kasus untuk menjadi lebih baik dalgi dalam

segi menulis pengurangan huruf dan mengerjakan pembelajaran matematika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. dari hasil proses konseling yang dilaksanakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat terdapat perubahan terhadap subjek kasus dengan menggunakan treatment yang telah diberikan dengan menggunakan teori Behavioral dengan teknik *Behavioral rehearsal* dan Pekerjaan rumah.

Penggunaan teknik tersebut juga sesuai dengan teori Corey (2013) yang dimana latihan pengulangan perlu diterapkan kepada subjek kasus untuk memberi upaya bantuan yang sesuai dengan kebutuhan subjek kasus begitu juga dengan pekerjaan rumah yang dimana pekerjaan rumah ialah . Subjek kasus yang memiliki gejala lamban belajar atau *slow learner* dalam karakteristik lamban belajar Nani Triani & Amir (2013) faktor penyebabnya anak lamban belajar memiliki empat karateristik yakni 1) Inteligensi 2) Bahasa 3) Emosi 4) Sosial 5) Moral.

Setelah mengetahui permasalahan yang dialami oleh subjek kasus peneliti mengambil tidakakn dalam membantu

subjek kasus yaitu dengan memberikan layanan bimbingan konseling dengan menggunakan pendekatan behavioral dan dengan teknik *behavioral reheasal* dan pekerjaan rumah untuk melaksanakan layanan bimbingan konseling peneliti menentukan waktu dan jam yang telah di sepakati dengan klien untuk melaksanakan konseling .

Setelah selesai melakukan pelaksanaan konseling dan mendapatkan data beserta hasil penelitian, terdapat bahwa saja subjek kasus menunjukkan perubahan dalam segi bahasa dalam menulis yang memiliki kekurangan huruf, subjek kasus setelah diberikan teknik pengulangan sebanyak empat kali pertemuan dapat terlihat perubahannya dalam menyempurnakan penulisan yang memiliki pengurangan huruf. Dan dalam segi pekerjaan rumah subjek kasus terlihat dapat mengerjakan pembelajaran matematika, subjek kasus dapat menjawab pertanyaan pekerjaan rumah yang telah peneliti berikan kepada subjek kasus. Untuk itu penggunaan teknik behavioral rehasel dan pekerjaan rumah dapat meningkatkan perubahan pada subjek kasus untuk mejadi lebih baik dalgi dalam segi menulis pengurangan huruf dan mengerjakan pembelajaran matematika.

Setelah mengamati lamban belajar yang di alami subjek kasus, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam

membimbing anak yang memiliki lamban belajar atau *slow Learner* wali kelas atau guru harus memberikan perhatian khusus kepada anak lamban belajar tersebut dalam membimbing dalam proses belajarnya wali kelas atau guru harus bersabar dan menjelaskan berulang kali atau memberikan pengulangan kepada anak yang memiliki kelambanan dalam belajar, karna anak lamban belajar memiliki kapasitas kemampuan akademi yang lamban. Untuk itu wali kelas atau guru dalam proses belajar pada anak lamban belajar harus memiliki perhatian khusus kepada anak-anak yang memiliki gejala lamban belajar atau *slow learner*.

Hasil dari pemberi bantuan dengan menggunakan pendekatan behavioral dengan teknik *behavioral reheasal* dan teknik pekerjaan rumah yakni dapat mengatasi kelambanan belajar pada siswa pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode *Home Visit*. Pada masa pandemi Covid-19 ini sekolah masih menggunakan metode pembelajaran secara daring sehingga penelitian di laksanakan dengan metode *Home Visit* atau kunjungan rumah, danngan menggunakan *teknik reheasal* yakni teknik pengulangan dan juga menggunakan teknik pekerjaan rumah, teknik yang digunakan dengan cara memberikan tugas agar konseli mencoba perilaku baru meniru perilaku tertentu atau

membaca bahan bacaan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa studi kasus siswa yang lamban dalam belajar (*slow learner*) pada masa pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa lamban belajar

Anak-anak dengan lamban belajar atau *slow learner* adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata dengan rentang IQ 70-90 tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga pada kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek karakteristik intelegensi bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral. Siswa tersebut dinyatakan lamban belajar, karena siswa tersebut memiliki karakteristik yang menunjukkan bahwa siswa tersebut mengalami lamban dalam belajar. Gejala yang nampak pada siswa tersebut yaitu lamban dalam memahami pelajaran, lamban dalam merespon dan lamban dalam segi daya tangkap.

2. Upaya bantuan yang dilakukan untuk mengatasi siswa lamban belajar

Upaya bantuan yang diberikan kepada subjek kasus adalah menggunakan

pendekatan behavior dengan teknik *behavioral rehearsal*. teknik *behavioral rehearsal* adalah teknik penggunaan pengulangan atau latihan dengan tujuan agar konseli belajar keterampilan antarpribadi yang efektif atau perilaku yang layak. Kemudian mengadakan wawancara dengan wali kelas subjek kasus untuk mengetahui lebih dalam mengenai kelambanan belajar pada subjek kasus dan untuk memberikan perhatian khusus dan motivasi belajar pada subjek kasus, dan kemudian melaksanakan kunjungan rumah atau home visit agar orang tua memperhatikan pembelajar serta memberikan dorongan motivasi belajar kepada subjek kasus dan melaksanakan wawancara kepada orang tua siswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai lamban belajar pada subjek kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, Gerald. (2013) .Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E. Koswara. Bandung. Refika Aditama.
- Dyta, S. (2018). Perkembangan Anak Sekolah Dasar.
- Efendi, Muchamad. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 3 Pangkah Kabupaten Tegal Masa Pandemi COVID-19*. Diss. Universitas Pancasakti Tegal, 2021.
- Nani Triani dan Amir. "Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)." *Jakarta: Luxima* (2013).

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Wahyuni, Amanah Dwi (2021). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning di MIN 7 Ponorogo*. Diss. IAIN.